

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini dilaksanakan untuk mengetahui pengaruh profitabilitas, leverage, *sales growth*, dan intensitas modal terhadap agresivitas pajak pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022 sampai 2025. Penelitian ini menggunakan 132 observasi yang berasal dari 33 sampel perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, dan hasil penelitian yang telah diujikan sebagai berikut.

1. Profitabilitas berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak. Hal ini bermakna semakin tinggi profitabilitas perusahaan, semakin rendah ETR yang dihasilkan, sehingga semakin besar indikasi perusahaan melakukan agresivitas pajak. Temuan ini tidak dapat diartikan bahwa perusahaan dengan profitabilitas tinggi pasti melanggar ketentuan perpajakan, karena ETR hanya menunjukkan proporsi beban pajak terhadap laba sebelum pajak dan tidak menggambarkan cara yang ditempuh perusahaan untuk menekan beban pajaknya.
2. Leverage tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Hal ini bermakna besar kecilnya tingkat penggunaan utang perusahaan tidak menentukan tinggi rendahnya tindakan pajak agresif, karena rendahnya penggunaan utang menyebabkan beban bunga yang timbul tidak cukup besar untuk dimanfaatkan sebagai pengurang beban pajak.

3. *Sales growth* tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Hal ini bermakna naik turunnya pertumbuhan penjualan perusahaan tidak menentukan tindakan pajak agresif, karena beban pajak yang ditanggung perusahaan dihitung berdasarkan laba sebelum pajak dan bukan berdasarkan tingkat pertumbuhan penjualan.
4. Intensitas modal tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Hal ini bermakna besar kecilnya investasi perusahaan pada aset tetap tidak menentukan tindakan pajak agresif, karena beban penyusutan timbul secara otomatis dan besarnya telah ditentukan berdasarkan ketentuan perpajakan yang berlaku sehingga tidak dapat dimanfaatkan secara leluasa oleh manajemen.

5.2 Keterbatasan

1. Penelitian ini menggunakan empat variabel independen, yaitu profitabilitas, leverage, *sales growth*, dan intensitas modal. Keempat variabel tersebut secara bersama-sama mampu menjelaskan agresivitas pajak sebesar 54,39%, sedangkan sisanya sebesar 45,61% dijelaskan oleh faktor lain di luar model penelitian ini.
2. Pengumpulan data dalam penelitian ini bersumber pada terminal Bloomberg yang disediakan Universitas Diponegoro dan Bursa Efek Indonesia. Perusahaan yang datanya tidak tersedia secara lengkap pada sumber tersebut dikeluarkan dari sampel penelitian dan tidak ditelusuri lebih lanjut melalui sumber lain.

5.3 Saran

1. Dapat menambahkan variabel lain pada studi kasus selanjutnya untuk ditambahkan ke dalam model agar agresivitas pajak terjelaskan secara lebih menyeluruh.
2. Selain proksi *Effective Tax Rate* (ETR), bisa juga menggunakan proksi agresivitas pajak lainnya yang dapat digunakan sebagai pembanding untuk memperoleh gambaran perilaku perpajakan yang lebih menyeluruh.
3. Periode pengamatan dapat diperpanjang sehingga jumlah observasi yang diperoleh lebih besar dan mampu menggambarkan dinamika kondisi ekonomi yang memengaruhi keputusan perusahaan dalam mengelola kewajiban perpajakannya.